

Pedagogi Transendental: Analisis Komprehensif Metode Pendidikan Nabi Zakariya A.S. Terhadap Maryam Binti Imran dalam Perspektif Tafsir dan Sains Pendidikan Islam

Bab 1: Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah: Krisis Pendidikan Karakter dan Relevansi Kisah Maryam

Dalam lanskap pendidikan kontemporer, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua bukan lagi sekadar transfer pengetahuan kognitif, melainkan pembentukan karakter yang tangguh (*resilient character*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*). Fenomena degradasi moral, krisis identitas, dan kerapuhan mental di kalangan generasi muda menuntut adanya reevaluasi terhadap paradigma pendidikan yang ada. Sistem pendidikan modern sering kali terjebak pada sekularisasi ilmu, di mana pencapaian akademis dipisahkan dari nilai-nilai transendental. Akibatnya, lahir generasi yang cerdas secara intelektual namun "yatim" secara spiritual.

Di tengah kegersangan model pendidikan ini, narasi Al-Qur'an menawarkan sebuah "cetak biru" (*blueprint*) pendidikan yang telah teruji melahirkan figur manusia paripurna. Salah satu narasi yang paling komprehensif dan mendalam adalah kisah pendidikan Maryam binti Imran di bawah asuhan (*kafalah*) Nabi Zakariya A.S. Kisah ini bukan sekadar fragmen sejarah, melainkan sebuah studi kasus pedagogis yang sempurna. Maryam binti Imran adalah satu-satunya wanita yang namanya diabadikan sebagai nama surah dalam Al-Qur'an, sebuah indikator teologis akan urgensi peran dan model pendidikannya bagi kemanusiaan.¹

Pertanyaan mendasar yang muncul adalah: Bagaimana proses transformasi seorang anak yatim perempuan, di tengah masyarakat Bani Israil yang patriarki dan materialistik, dapat tumbuh menjadi "wanita langit" yang mendapatkan rezeki makanan dari surga? Apakah "makanan dari surga" ini semata-mata mukjizat yang ahistoris, ataukah ia merupakan "buah" (*natijah*) dari sebuah sistem pendidikan yang ketat, terukur, dan berbasis wahyu? Laporan ini berargumen bahwa fenomena karamah Maryam adalah kulminasi dari metodologi pendidikan Nabi Zakariya yang mengintegrasikan proteksi lingkungan (*himayah bi'iyah*), kurikulum tauhid radikal, dan pengawasan partisipatif (*participatory supervision*).³

1.2 Signifikansi Teologis dan Pedagogis

Kisah Maryam dan Zakariya dalam Surah Ali 'Imran ayat 37 dan Surah Maryam menawarkan wawasan interdisipliner yang kaya. Dari sisi teologis, kisah ini menegaskan konsep *Tawhid al-Rububiyyah* (Allah sebagai Pemelihara mutlak). Dari sisi pedagogis, kisah ini memperkenalkan konsep *Kafalah* sebagai bentuk *mentorship* spiritual yang melampaui pengasuhan fisik. Dari sisi psikologis, kisah ini memberikan kerangka kerja untuk membangun

Mental Resilience (ketahanan mental) dan *Self-Efficacy* spiritual.⁵

Signifikansi laporan ini terletak pada upayanya untuk mendekonstruksi metode Nabi Zakariya tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi sebagai strategi pendidikan yang sistematis. Analisis ini akan membedah bagaimana Zakariya mengelola variabel-variabel pendidikan—mulai dari seleksi lingkungan (Mihrab), metode dialog (Socratic Questioning), hingga manajemen emosi—untuk mencetak karakter Maryam yang *Siddiqah* (jujur/benar). Relevansi studi ini sangat tinggi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam modern, *parenting*, dan manajemen institusi pendidikan berbasis asrama (*boarding school* atau pesantren).

1.3 Metodologi dan Pendekatan Analisis

Laporan ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir *maudhu'i* (tematik) yang diintegrasikan dengan analisis pedagogis dan psikologis modern. Sumber data primer meliputi teks-teks Al-Qur'an, khususnya Surah Ali 'Imran: 35-37 dan Surah Maryam: 1-11, serta kitab tafsir otoritatif seperti *Tafsir Ibn Kathir*, *Tafsir Al-Qurthubi*, dan *Tafsir Al-Misbah*.

Data sekunder diperoleh dari sintesis jurnal bereputasi internasional yang membahas topik-topik spesifik seperti:

1. **Teori MILES** (*Money, Intelligence, Location, Education, Status*) dalam pendidikan keluarga Muslim.⁶
2. **Konsep Kafalah** dalam perspektif hukum dan sosial Islam.⁸
3. **Psikologi Resiliensi** dan kesehatan mental dalam narasi Qur'ani.⁵
4. **Metodologi Questioning** (Seni Bertanya) dalam pedagogi Islam.¹⁰

Analisis dilakukan dengan memetakan variabel-variabel pendidikan Zakariya dan membandingkannya dengan teori pendidikan modern untuk menemukan konvergensi yang dapat diaplikasikan. Laporan ini menghindari pendekatan deskriptif-naratif semata dan lebih menekankan pada analisis kausalitas: bagaimana tindakan edukatif Zakariya (sebab) menghasilkan karakter Maryam (akibat).

Bab 2: Ontologi Kafalah: Fondasi Hubungan Guru dan Murid

2.1 Definisi dan Dimensi Filosofis Kafalah

Istilah kunci yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan hubungan antara Zakariya dan Maryam adalah *Kafalah*. Allah berfirman: "*Wa kaffalaha Zakariya*" (Dan Allah menyerahkan pemeliharaanannya kepada Zakariya) (QS. Ali 'Imran: 37). Memahami terminologi ini krusial karena ia menjadi fondasi seluruh proses pendidikan.

Dalam literatur yurisprudensi Islam dan ekonomi syariah kontemporer, *Kafalah* sering diterjemahkan sebagai jaminan (guarantee/suretyship), baik yang bersifat fisik (*Kafalah bi al-Nafs*) maupun finansial (*Kafalah bi al-Mal*).⁹ Namun, dalam konteks pedagogi kenabian, *Kafalah* memiliki spektrum makna yang jauh lebih luas dan mendalam.

Kafalah dalam pengasuhan anak berbeda secara fundamental dengan adopsi Barat. Adopsi sering kali melibatkan pengaburan nasab (garis keturunan) dan transfer identitas total. Sebaliknya, *Kafalah* dalam Islam—sebagaimana ditegaskan dalam *United Nations Guidelines on Alternative Care for Children* yang mengakomodasi perspektif Islam—adalah komitmen sukarela untuk mengambil tanggung jawab penuh atas perawatan, pendidikan, dan perlindungan anak tanpa memutus hubungan biologis dan hak warisnya.⁸

Implikasi Edukatif dari Konsep Kafalah:

1. **Integritas Identitas:** Zakariya mendidik Maryam sebagai "Maryam binti Imran", bukan "Maryam binti Zakariya". Ini mengajarkan bahwa pendidikan yang benar harus menghormati asal-usul dan identitas murid. Maryam dididik untuk memahami bahwa ia adalah penerus dari keluarga Imran yang mulia, yang memberinya beban sejarah dan motivasi moral (*Status* dalam teori MILES) untuk menjaga nama baik keluarga.⁶
2. **Tanggung Jawab Totalitas:** Zakariya mengambil peran sebagai penyedia kebutuhan fisik (makanan, tempat tinggal) sekaligus kebutuhan spiritual (ilmu, keteladanan). *Kafalah* menuntut kehadiran guru secara holistik, bukan parsial.
3. **Komitmen Jangka Panjang:** Hubungan *Kafalah* bersifat kontinu hingga anak mandiri (*rushd*). Ini berbeda dengan model sekolah modern yang membatasi hubungan guru-murid pada jam sekolah atau semester tertentu.

2.2 Seleksi Ilahiah: Mengapa Zakariya?

Proses terpilihnya Nabi Zakariya sebagai *Kafil* (penanggung jawab) Maryam bukanlah proses administratif biasa, melainkan sebuah peristiwa seleksi yang melibatkan intervensi Ilahi. Tafsir Ibn Kathir dan berbagai riwayat menjelaskan latar belakang sosiologis peristiwa ini. Ketika Imran wafat, terjadi perselisihan di kalangan pemuka agama (pendeta) Baitul Maqdis mengenai siapa yang berhak mengasuh Maryam. Maryam dianggap sebagai "aset spiritual" karena ia adalah putri imam besar mereka dan telah dinazarkan untuk Tuhan.¹³

Untuk menyelesaikan perselisihan ini, mereka melakukan undian dengan melemparkan pena (*quills/qalam*) mereka ke sungai (Sungai Yordan menurut beberapa riwayat). Aturannya, pena siapa yang melawan arus (atau tetap terapung sementara yang lain tenggelam), dialah yang berhak. Hasilnya, pena Nabi Zakariya-lah yang terpilih.¹⁴

Analisis Pedagogis dari Seleksi Ini:

1. **Legitimasi Otoritas:** Terpilihnya Zakariya melalui mukjizat "pena melawan arus" memberikan legitimasi mutlak atas otoritasnya. Dalam pendidikan, kepercayaan murid terhadap otoritas guru adalah prasyarat utama. Maryam tumbuh dengan keyakinan

bahwa gurunya adalah pilihan Allah, bukan pilihan politik manusia.

2. **Kompetensi Kualitatif:** Meskipun banyak pendeta lain yang mungkin lebih kaya secara materi, Allah memilih Zakariya yang merupakan seorang Nabi. Ini menegaskan bahwa syarat utama menjadi *Murabbi* (pendidik) adalah kesalehan dan integritas kenabian, bukan sekadar kemampuan finansial. Zakariya, yang berprofesi sebagai tukang kayu (*carpenter*), mungkin sederhana secara ekonomi, namun kaya secara spiritual.¹⁴
3. **Hubungan Kekerabatan (Silaturahmi):** Secara genealogis, Zakariya adalah suami dari bibi Maryam (saudara perempuan Hannah/istri Imran), yang bernama Isya. Dalam tradisi Islam, "bibi (dari pihak ibu) posisinya sama dengan ibu" (*Al-khala bi manzilatil umm*). Ini memberikan basis emosional dan psikologis yang kuat (*bonding*) dalam proses pendidikan. Pendidikan yang efektif memerlukan landasan *trust* dan *affection* (kasih sayang) yang sering kali lebih mudah dibangun dalam hubungan kekerabatan.¹³

2.3 Zakariya sebagai Role Model Ketahanan dan Harapan

Sebagai pendidik, Nabi Zakariya membawa "kurikulum tersembunyi" (*hidden curriculum*) berupa karakter pribadinya. Beliau adalah nabi yang telah lanjut usia, istrinya mandul, dan hidup di tengah masyarakat yang keras kepala, namun tidak pernah putus asa dari rahmat Allah. Karakter **Optimisme Transendental** ini "ditularkan" kepada Maryam.

Ketika Maryam melihat keteguhan Zakariya beribadah dan berdakwah meskipun tanpa penerus biologis, Maryam belajar tentang ketahanan (*resilience*). Zakariya mengajarkan Maryam bahwa keterbatasan fisik (seperti kemandulan atau usia tua) bukanlah penghalang bagi pertolongan Allah. Pelajaran ini kelak menjadi bekal vital bagi Maryam saat ia sendiri menghadapi ujian "biologis" yang mustahil: mengandung tanpa suami. Tanpa sadar, Zakariya sedang mempersiapkan mental Maryam untuk menghadapi keajaiban dengan keajaiban.⁵

Bab 3: Mihrab: Arsitektur Lingkungan Pendidikan (Environmental Engineering)

3.1 Mihrab sebagai Zona Isolasi Edukatif (*Educational Sanctuary*)

Salah satu strategi paling revolusioner yang diterapkan Nabi Zakariya adalah penempatan Maryam di dalam *Mihrab*. Kata *Mihrab* dalam Al-Qur'an (QS. Ali 'Imran: 37) memiliki konotasi spesifik. Secara arsitektural dan historis, *Mihrab* merujuk pada tempat yang paling mulia, tinggi, dan privat di dalam sebuah bangunan atau tempat ibadah. Ia juga diasosiasikan dengan ruang tahta raja atau benteng pertahanan (*harb* = perang, tempat berperang melawan hawa nafsu).²⁰

Fungsi Pedagogis Mihrab dalam Pendidikan Maryam:

Zakariya menyadari bahwa lingkungan sosial Bani Israil pada masa itu telah terkontaminasi oleh materialisme, kemunafikan, dan fitnah. Untuk menjaga "benih unggul" (Maryam) agar

tumbuh menjadi "tanaman yang baik" (nabatan hasanan), diperlukan isolasi dari hama lingkungan.

1. **Proteksi Moral (Himayah Al-Akhlaq):** *Mihrab* berfungsi sebagai karantina moral. Dengan memisahkan Maryam dari pergaulan bebas, Zakariya meminimalisir eksposur terhadap nilai-nilai negatif. Ini sejalan dengan konsep *Uzlah* (isolasi diri) dalam tradisi tasawuf, yang bertujuan menjernihkan hati agar siap menerima hikmah.²³
2. **Pengkondisian Fokus (Cognitive Conditioning):** Dalam psikologi pendidikan, gangguan (distraksi) adalah musuh utama pembelajaran mendalam (*deep learning*). *Mihrab* menciptakan lingkungan yang minim stimulus duniawi, memungkinkan Maryam untuk mencapai tingkat *khusyu'* (konsentrasi penuh) dan *mindfulness* dalam beribadah.
3. **Privasi Gender dan Keamanan:** Sebagai seorang wanita muda yang mendedikasikan diri di Baitul Maqdis (yang didominasi laki-laki), *Mihrab* memberikan ruang aman (*safe space*). Ini memungkinkan Maryam beribadah dengan bebas tanpa rasa takut atau gangguan, menjaga *Iffah* (kehormatan/kesucian) dirinya secara maksimal.²⁴

3.2 Integrasi "Lokasi" dalam Teori MILES

Studi modern yang menghubungkan Tafsir Ibn Kathir dengan teori MILES (*Money, Intelligence, Location, Education, Status*) menyoroti bahwa variabel **Location** (Lokasi) adalah determinan krusial. Keberadaan Maryam di *Mihrab*—bukan di pasar, bukan di istana, bukan di rumah biasa—menentukan *trajectory* spiritualnya.⁶

- **Implikasi Modern:** Pendidikan anak yang efektif memerlukan "manajemen lokasi". Orang tua perlu menciptakan "Mihrab" di rumah—zona bebas gadget, zona tenang untuk membaca dan beribadah. Lingkungan fisik harus didesain untuk mendukung habituasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

3.3 Mihrab sebagai Laboratorium Spiritual

Di dalam *Mihrab* inilah proses *Tarbiyah Ruhiah* (pendidikan spiritual) berlangsung intensif. *Mihrab* bukan sekadar tempat shalat, melainkan tempat di mana Maryam "berinteraksi" dengan malaikat dan menerima rezeki surga. Zakariya menjadikan *Mihrab* sebagai laboratorium di mana teori-teori tauhid yang diajarkannya diuji secara empiris.

Ketika Zakariya mengajarkan bahwa "Allah Maha Pemberi Rezeki", Maryam membuktikannya di *Mihrab*. Lingkungan yang hening dan suci mempercepat proses internalisasi ilmu menjadi keyakinan (*haqqul yaqin*). Tanpa *Mihrab* (lingkungan yang kondusif), benih tauhid mungkin akan sulit tumbuh subur di tengah gulma materialisme.³

Bab 4: Kurikulum Pendidikan: Integrasi Wahyu, Intelektual, dan Karakter

4.1 Kurikulum Dini: Pendidikan Sejak Usia Emas

Berdasarkan analisis Tafsir Al-Qurthubi terhadap Surah Maryam ayat 12 ("Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak"), terdapat indikasi kuat bahwa pendidikan kenabian dimulai sejak usia sangat dini. Al-Qurthubi menyarankan bahwa pendidikan Al-Qur'an dan tauhid idealnya dimulai sejak usia 2-3 tahun, saat kemampuan bahasa dan kognitif anak mulai berkembang pesat (Golden Age).²⁶

Nabi Zakariya tidak menunggu Maryam dewasa untuk memulai pendidikan intensif. Beliau memanfaatkan masa *plasticity* otak anak untuk menanamkan kalimat *Tayyibah* dan prinsip-prinsip *Tauhid*. Kurikulum dini ini mencakup:

- **Hafalan Wahyu (Tahfidz):** Mengenalkan teks-teks suci Taurat/Zabur (pada masa itu) dan wahyu Allah.
- **Pengenalan Asmaul Husna:** Mengenalkan Allah sebagai *Rabb* (Pemelihara) dan *Razzaq* (Pemberi Rezeki).

4.2 Kurikulum Tauhid Radikal: Menembus Kausalitas

Inti dari kurikulum Zakariya adalah **Tauhid Mutlak**. Beliau mengajarkan Maryam untuk bergantung sepenuhnya kepada Allah, melampaui ketergantungan pada makhluk (termasuk pada Zakariya sendiri sebagai walinya).

Indikator keberhasilan kurikulum ini terlihat jelas pada respon Maryam. Ketika Zakariya bertanya tentang makanan, Maryam tidak menjawab "Ini dari orang dermawan" atau "Saya menemukannya", melainkan "*Huwa min 'indillah*" (Itu dari sisi Allah).³ Jawaban ini menunjukkan bahwa Maryam telah mencapai level tauhid di mana ia melihat "Tangan Allah" di balik setiap fenomena. Ia tidak terjebak pada *asbab* (sebab perantara), tetapi langsung melihat kepada *Musabbib al-Asbab* (Penyebab Utama).

4.3 Tarbiyah Ruhiah dan Ibadah Fisik

Zakariya mendidik Maryam untuk menjadi *Qanithah* (wanita yang taat). Kurikulum ibadah ini meliputi:

- **Shalat dan Qiyam:** Maryam dikenal karena panjangnya berdiri dalam shalat hingga kakinya bengkak (menurut beberapa riwayat tafsir), meniru ketekunan ibadah para nabi.
- **Dzikir Rutin:** Mengingat Allah di waktu pagi dan petang, menjaga kesadaran spiritual yang konstan.
- **Puasa dan Kesunyian:** Praktik menahan diri, yang kelak menjadi sangat relevan saat Maryam diperintahkan untuk "puasa bicara" saat menghadapi tuduhan kaumnya.²⁷

4.4 Tabel Analisis Komponen Kurikulum Zakariya

Tabel berikut merangkum komponen kurikulum yang diterapkan dan dampaknya:

Komponen Kurikulum	Metode Penerapan	Indikator Keberhasilan (Output pada Maryam)	Referensi
Aqidah (Tauhid)	Internalisasi Asmaul Husna (<i>Ar-Razzaq</i>).	Keyakinan absolut bahwa rezeki datang dari Allah tanpa hisab.	⁶
Ibadah (Ritual)	Fasilitasi Mihrab untuk shalat & dzikir.	Menjadi wanita <i>Qanithah</i> (taat) dan ahli ibadah.	²⁵
Akhlak (Karakter)	Keteladanan (<i>Uswah</i>) & Isolasi protektif.	Memiliki <i>Iffah</i> (kesucian) dan ketahanan mental tinggi.	⁵
Intelektual	Dialog kritis (<i>Hiwar</i>) & Refleksi fenomena.	Kecerdasan argumentasi teologis dan hikmah.	¹⁰

Bab 5: Metodologi Pedagogis: The Art of Questioning (Seni Bertanya)

5.1 Analisis Pedagogis Pertanyaan: "Annā Laki Hādzā?"

Salah satu momen paling instruktif dalam interaksi Zakariya-Maryam adalah respon Zakariya terhadap penemuan makanan di Mihrab. Al-Qur'an merekam pertanyaan Zakariya: "*Yā Maryamu annā laki hādzā?*" (Wahai Maryam, dari mana engkau memperoleh ini?) (QS. Ali 'Imran: 37).

Mengapa Zakariya bertanya? Sebagai nabi, beliau mungkin memiliki intuisi, namun sebagai

pendidik, beliau memilih metode **Dialogis-Inkuiri** (*Inquiry-Based Learning*).

1. **Validasi dan Verifikasi:** Zakariya tidak langsung menuduh ("Kamu mencuri ya?") atau langsung takjub buta. Beliau melakukan klarifikasi. Ini mengajarkan prinsip *Tabayyun* (cek dan ricek) dalam pendidikan.
2. **Merangsang Metakognisi:** Pertanyaan "Dari mana?" memaksa Maryam untuk memproses informasi, merenungkan sumber rezekinya, dan mengartikulasikan keyakinannya secara verbal. Ini melatih kecerdasan verbal dan spiritual murid.
3. **Memberi Panggung pada Murid:** Dengan bertanya, Zakariya memberikan kesempatan kepada Maryam untuk "mengajar" atau mengekspresikan kebenarannya. Ini membangun kepercayaan diri (*self-confidence*) murid di hadapan guru.¹⁰

Penelitian menunjukkan bahwa metode bertanya (*questioning*) yang efektif dapat meningkatkan pemahaman mendalam dan retensi pengetahuan. Dalam tradisi Islam, metode ini sering digunakan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad (Hadits Jibril) dan oleh Nabi kepada para sahabat. Zakariya menerapkannya untuk menguji kedalaman tauhid Maryam.¹¹

5.2 Pengawasan Partisipatif (Participatory Supervision)

Kalimat "*Kullama dakhala 'alaiha Zakariya al-mihrab*" (Setiap kali Zakariya masuk menemuinya di Mihrab) mengandung implikasi manajerial yang kuat.

- **Konsistensi Monitoring:** Kata *Kullama* menunjukkan frekuensi dan keteraturan. Zakariya tidak melepaskan Maryam begitu saja di Mihrab ("Fire and Forget"). Beliau rutin melakukan inspeksi.
- **Perhatian pada Detail:** Zakariya memperhatikan adanya benda asing (makanan musim panas di musim dingin) di ruang privat muridnya. Pendidik yang baik peka terhadap perubahan sekecil apa pun pada kondisi muridnya, baik fisik maupun emosional.
- **Kehadiran yang Peduli:** Kunjungan ini bukan sekadar inspeksi polisi, tetapi kunjungan kasih sayang (*Rahmah*). Zakariya memastikan kebutuhan logistik Maryam terpenuhi, dan ketika melihat ada kelebihan rezeki, beliau merespons dengan takjub dan syukur.¹⁸

5.3 Membangun "Trust" Melalui Dialog

Interaksi ini menunjukkan hubungan yang egaliter dalam kebenaran. Maryam tidak takut menjawab pertanyaan gurunya. Ia tidak merasa terintimidasi. Jawaban Maryam yang tenang dan penuh hikmah menunjukkan bahwa pola asuh Zakariya bersifat demokratis-religius, bukan otoriter. Lingkungan psikologis yang aman ini memungkinkan Maryam mencapai potensi spiritual tertingginya.¹⁰

Bab 6: Fenomena Makanan Surga: Buah Pendidikan dan Reverse Mentorship

6.1 Makanan Surga sebagai *Karamah* dan Validasi Pendidikan

Keberadaan buah-buahan musim panas di musim dingin (dan sebaliknya) di sisi Maryam adalah bukti empiris dari keberhasilan pendidikan Zakariya. Dalam teologi Islam, ini disebut *Karamah* (kemuliaan supernatural bagi Wali Allah). Namun, dalam perspektif pedagogis, ini adalah "Sertifikasi Ilahi".

- **Implikasi:** Allah memvalidasi metode Zakariya dan kesungguhan Maryam. Rezeki ini adalah bukti bahwa ketika seorang hamba mendedikasikan dirinya total untuk Allah (seperti diajarkan Zakariya), Allah akan menjamin kebutuhan hidupnya dengan cara yang tak terduga (*min haitsu la yahtasib*).
- **Pelajaran Tawakkul:** Fenomena ini menjadi alat peraga visual (*visual aid*) yang paling efektif bagi kurikulum Tawakkul. Maryam belajar bahwa hukum alam tunduk pada hukum Allah.

6.2 Reverse Mentorship: Guru Belajar dari Murid

Salah satu wawasan (*insight*) terdalam dari kisah ini adalah dampak spiritual Maryam terhadap Nabi Zakariya. Segera setelah mendengar jawaban Maryam: "*Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab*", Al-Qur'an merekam: "*Hunalika da'a Zakariya Rabbahu*" (Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya) (QS. Ali 'Imran: 38).

Inilah konsep **Reverse Mentorship** (Mentorship Terbalik).

1. **Inspirasi dari Murid:** Zakariya, yang selama puluhan tahun memendam kerinduan akan anak namun merasa mustahil karena usia dan kemandulan istri, tiba-tiba "tersentak" oleh logika iman Maryam. Jika Allah bisa mendatangkan buah di luar musim (anomali botani), Allah pasti bisa mendatangkan anak di masa tua (anomali biologis).³²
2. **Kerendahan Hati Guru:** Zakariya tidak merasa gengsi untuk terinspirasi oleh anak asuhnya yang jauh lebih muda. Beliau segera mengadopsi keyakinan Maryam untuk kepentingannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa guru yang agung adalah pembelajar seumur hidup (*lifelong learner*) yang siap menerima hikmah dari mana saja, bahkan dari muridnya sendiri.
3. **Sinergi Spiritual:** Hubungan Zakariya dan Maryam bersifat simbiotik. Zakariya menyediakan wadah dan ilmu bagi Maryam; Maryam menyediakan pembuktian dan inspirasi bagi Zakariya. Keduanya saling meninggikan derajat satu sama lain di hadapan Allah.¹⁷

Bab 7: Membangun Resiliensi Mental (Mental Resilience)

7.1 Persiapan Menghadapi Ujian Besar

Pendidikan Zakariya tidak hanya bertujuan menjadikan Maryam wanita shalihah di masa kini, tetapi juga mempersiapkannya menghadapi ujian berat di masa depan: mengandung Nabi Isa A.S. tanpa suami. Ujian ini berpotensi menghancurkan mental wanita mana pun karena stigma zina dan pengucilan sosial.

Metode Zakariya yang menanamkan **Tawakkul Radikal** dan **Kemandirian Spiritual** di Mihrab menjadi modal utama Maryam.

- **Ketahanan terhadap Isolasi:** Kebiasaan Maryam menyendiri di Mihrab membuatnya tidak "gila" ketika harus mengasingkan diri (*intabadzat*) ke tempat yang jauh saat melahirkan. Ia sudah terbiasa nyaman bersama Allah dalam kesendirian.
- **Ketahanan terhadap Stigma:** Pendidikan integritas diri membuat Maryam lebih peduli pada penilaian Allah daripada penilaian manusia. Saat dituduh berzina, Maryam tenang dan mengikuti perintah Allah untuk diam (*puasa bicara*), karena ia yakin Allah yang akan membela kesuciannya.⁵

7.2 Integrasi Psikologi Positif

Studi menunjukkan bahwa kisah Maryam mengandung elemen-elemen Psikologi Positif: optimisme, harapan, dan *meaning-making* (pemberian makna). Zakariya melatih Maryam untuk selalu melihat sisi "Rahmah" Allah dalam setiap situasi. Kemampuan Maryam untuk tetap tegar saat melahirkan sendirian di bawah pohon kurma adalah hasil dari *training* mental jangka panjang yang dilakukan Zakariya.⁵

Bab 8: Implikasi Kontemporer dan Sintesis

8.1 Aplikasi dalam Keluarga Modern: Teori MILES

Mengadopsi temuan dari jurnal *Sharia Journal*, metode Zakariya dapat dipetakan dalam kerangka MILES untuk ketahanan keluarga Muslim modern ⁶:

1. **M (Money/Sustenance):** Mengajarkan anak bahwa rezeki dijamin Allah, mengurangi kecemasan materialistik.
2. **I (Intelligence):** Mengembangkan kecerdasan spiritual dan intelektual melalui dialog (seperti dialog Zakariya-Maryam).
3. **L (Location):** Menciptakan lingkungan rumah yang kondusif (Mihrab di rumah) yang bebas dari polusi moral.
4. **E (Education):** Memilih mentor/guru yang tepat (*Kafil*) yang memiliki integritas moral dan ilmu.
5. **S (Status):** Membangun identitas diri yang positif sebagai hamba Allah (*Abdullah*) dan

khalifah, menjaga kehormatan keluarga.

8.2 Pentingnya Sosok Ayah/Wali (Father Figure)

Kisah ini menegaskan vitalnya peran figur ayah (atau pengganti ayah) dalam pendidikan anak perempuan. Zakariya hadir mengisi kekosongan sosok Imran. Kehadiran figur ayah yang protektif, mendidik, dan penuh kasih sayang berkorelasi positif dengan kesehatan mental dan kepercayaan diri anak perempuan. Zakariya mematahkan stereotip bahwa pengasuhan adalah tugas domestik ibu semata; beliau terlibat aktif secara fisik dan emosional.³⁶

Bab 9: Kesimpulan

Pendidikan Nabi Zakariya terhadap Maryam binti Imran merupakan sebuah sistem pedagogi holistik yang melampaui zaman. Maryam menjadi "wanita shalihah yang mendapatkan makanan dari surga" bukan melalui proses instan atau kebetulan mistis, melainkan melalui desain pendidikan yang terstruktur rapi yang disebut dalam laporan ini sebagai **Pedagogi Transendental**.

Metode ini dibangun di atas pilar-pilar kokoh:

1. **Kafalah Totalitas:** Pengasuhan yang melibatkan komitmen fisik, emosional, dan spiritual, berbasis legitimasi Ilahi dan kekerabatan.
2. **Rekayasa Lingkungan (Mihrab):** Penciptaan zona aman dan suci untuk inkubasi karakter, memproteksi murid dari dekadensi moral lingkungan sekitar.
3. **Kurikulum Tauhid Empiris:** Pengajaran aqidah yang tidak hanya teoritis, tetapi dibuktikan melalui pengalaman spiritual langsung (makanan surga).
4. **Metodologi Inkuiri Dialogis:** Pendekatan guru yang demokratis, menghargai nalar murid, dan memvalidasi kebenaran melalui pertanyaan reflektif, bukan indoktrinasi otoriter.
5. **Keteladanan Resilien:** Transfer karakter ketangguhan dari guru kepada murid, dan sebaliknya, inspirasi dari murid kepada guru (*reverse mentorship*).

Rekomendasi Implementatif:

Bagi pendidik dan orang tua masa kini, meniru metode Zakariya berarti:

- Membangun "Mihrab" di rumah (lingkungan yang kondusif dan terkontrol).
- Menjadi *Kafil* yang hadir sepenuhnya (bukan sekadar penyedia dana).
- Menggunakan dialog untuk menanamkan nilai.
- Memiliki kerendahan hati untuk belajar dari kesalahan anak-anak kita.

Makanan dari surga mungkin adalah mukjizat khusus Maryam, namun "rezeki tak terduga" berupa ketenangan jiwa, kesalahan anak, dan keberkahan hidup adalah "makanan surga" yang bisa diraih oleh setiap keluarga yang menerapkan pedagogi kenabian ini.

Referensi:

1. A Recollection of a Positive Qur'ānic Character: Maryam Bint 'Imrān - ResearchGate, accessed January 4, 2026, https://www.researchgate.net/publication/379438501_A_Recollection_of_a_Positive_Qur'anic_Character_Maryam_Bint_Imran
2. A Recollection of a Positive Qur'ānic Character: Maryam Bint 'Imrān | AL-ITQAN, accessed January 4, 2026, <https://journals.iium.edu.my/al-itqan/index.php/al-itqan/article/view/243>
3. EXPLORING EDUCATIONAL VALUES OF MARYAM BINTI IMRAN THROUGH ISLAMIC INFORMATION LITERACY - Jurnal UINSU, accessed January 4, 2026, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/24165/9936>
4. Maryam's Divine Provision (Ali 'Imran 3:37) - The Miracle of Sustenance - Quran Gallery App, accessed January 4, 2026, <https://qurangallery.app/by-ayah/maryam-miraculous-provision-surah-ali-imran-3-37-tafsir>
5. Mental Resilience in the Story of Maryam in QS. 19: 23-26 - ResearchGate, accessed January 4, 2026, https://www.researchgate.net/publication/391403177_Mental_Resilience_in_the_Story_of_Maryam_in_QS_19_23-26
6. Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ) - Al-Amin ..., accessed January 4, 2026, <https://shariajournal.com/index.php/IERJ/article/download/1499/982>
7. Conceptualization Family Muslim Modern: Synthesis Interpretation Bil Ma'tsur Ibn Katsir on Qs. Ali 'Imran :37 With Theory Miles - Al-Amin.ShariaJournal, accessed January 4, 2026, <https://www.shariajournal.com/index.php/IERJ/article/view/1499>
8. An Introduction to Kafalah - UNICEF, accessed January 4, 2026, <https://www.unicef.org/esa/media/12451/file/An-Introduction-to-Kafalah-2023.pdf>
9. What is Kafalah? Types, Applications & Rules for Islamic Banking - AIMS Education, accessed January 4, 2026, <https://aims.education/what-is-kafalah-and-applications-in-islamic-banking/>
10. Journal of Integrated Sciences THE ROLE OF ASKING QUESTIONS IN ISLAMIC PEDAGOGY AND MUSLIM TEACHERS PRACTICE, accessed January 4, 2026, <https://jis.iou.edu.gm/article/download/69/63>
11. THE ART OF QUESTIONING - Muslim Perspectives, accessed January 4, 2026, <https://www.muslimperspectives.com/the-art-of-questioning/>
12. Service Based Contract Used in Islamic Finance: A Comparison of Hawalah, Wakalah, and Kafalah - ResearchGate, accessed January 4, 2026, https://www.researchgate.net/publication/308976947_Service_Based_Contract_Used_in_Islamic_Finance_A_Comparison_of_Hawalah_Wakalah_and_Kafalah
13. What was Zakariyya's relationship to Maryam? - Islam Question & Answer, accessed January 4, 2026, <https://islamqa.info/en/answers/275330>
14. The Story of Prophet Zakariyah (عَلَيْهِ السَّلَام) - My Islam, accessed January 4, 2026, <https://myislam.org/prophet-zakariyah/>
15. Tafsir Surah Al Imran: Family of Imran Verse 37 - Who Cared for the Virgin Mary? -

- Quran Garden, accessed January 4, 2026,
<https://www.qurangarden.com/content.php?content=r&id=409>
16. Prophet Zakariya (AS) - Hadith of the Day, accessed January 4, 2026,
<https://hadithoftheday.com/prophet-zakariya-as/>
 17. Prophet Zachariah (Zakariya) in Islam: A Story of Unwavering Faith - Quran Gallery App, accessed January 4, 2026,
<https://qurangallery.app/topics/prophet-zachariah-zakariya-islam-quranic-story>
 18. Tafsir Surah Ali 'Imran - 37 - Quran.com, accessed January 4, 2026,
<https://quran.com/ali-imran/37/tafsirs>
 19. (PDF) Optimisme Nabi Zakaria dan Maryam dalam Menghadapi Ujian Menurut Al-Qur'an, accessed January 4, 2026,
https://www.researchgate.net/publication/358053185_Optimisme_Nabi_Zakaria_dan_Maryam_dalam_Menghadapi_Ujian_Menurut_Al-Qur'an
 20. Mihrab - Wikipedia, accessed January 4, 2026,
<https://en.wikipedia.org/wiki/Mihrab>
 21. Mihrab Zakariyya - ISLAMICJERUSALEM-Wiki - ISRA, accessed January 4, 2026,
http://isravakfi.org/wiki/en/index.php/Mihrab_Zakariyya
 22. A rereading of the story of Maryam - The Qarawiyyin Project, accessed January 4, 2026,
<https://qarawiyyinproject.co/2019/06/21/a-rereading-of-the-story-of-maryam/>
 23. Human Capital Development for Women based on the story of Maryam in the al-Quran - HrMars, accessed January 4, 2026,
https://hrmars.com/papers_submitted/2776/human-capital-development-for-women-based-on-the-story-of-maryam-in-the-al-quran.pdf
 24. Ep. 3: The Power of Du'a: Maryam bint Imran (as) | Yaqeen Institute for Islamic Research, accessed January 4, 2026,
<https://yaqeeninstitute.org/watch/series/ep-3-the-power-of-dua-maryam-bint-imran-as-upheld-by-allah-women-in-the-quran>
 25. 3 Beautiful Lessons from the Story of Maryam a.s. - MuslimSG, accessed January 4, 2026,
<https://www.muslim.sg/articles/3-beautiful-lessons-from-the-story-of-maryam-a-s>
 26. Early Childhood Education in Surah Maryam: Perspective of Tafsir Al-Qurthubi - EduRJ, accessed January 4, 2026,
<https://edurj.com/index.php/edurj/article/download/5/2>
 27. (PDF) Implementation of the Concept of Tarbiyah in the Islamic Education Curriculum, accessed January 4, 2026,
https://www.researchgate.net/publication/386204364_Implementation_of_the_Concept_of_Tarbiyah_in_the_Islamic_Education_Curriculum
 28. A Review of the Islamic Tarbiyah System for Bullying Symptoms - HrMars, accessed January 4, 2026,
https://hrmars.com/papers_submitted/16259/a-review-of-the-islamic-tarbiyah-system-for-bullying-symptoms.pdf
 29. Maryam - 7 Reflections - Quran.com, accessed January 4, 2026,
<https://quran.com/19:7/reflections>

30. THE ROLE OF ASKING QUESTIONS IN ISLAMIC PEDAGOGY AND MUSLIM TEACHERS PRACTICE | JOURNAL OF INTEGRATED SCIENCES, accessed January 4, 2026, <https://jis.iou.edu.gm/article/view/69>
31. The Question - Answer Teaching Method and Its Implications for Intellectual Education from the Perspective of the Holy Quran - پژوهش در روش‌های آموزش, accessed January 4, 2026, https://jrim.qom.ac.ir/article_2636.html?lang=en
32. The Secret to Answered Prayer: A Lesson from Zakariyya & Maryam, accessed January 4, 2026, <https://islamonline.net/en/secret-answered-prayer-zakariyya-maryam/>
33. Questioning as a pedagogical tool in teaching and research - ResearchGate, accessed January 4, 2026, https://www.researchgate.net/publication/283737479_Questioning_as_a_pedagogical_tool_in_teaching_and_research
34. Dari Mukjizat Maryam hingga Kelahiran Yahya: Tafsir Dzurriyyah ..., accessed January 4, 2026, <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/download/1821/1387/10220>
35. Surah Maryam Part 3 – Learning to Supplicate with Zakariyyah (alayhi salam) - Quran Academy, accessed January 4, 2026, <https://quranacademy.io/blog/surah-maryam-part-3/>
36. THE CONCEPT OF EDUCATION IN THE QUR'AN FOR CHILDREN WITH UNKNOWN PATERNAL IDENTITY: a Thematic Interpretation of The Story of Maryam and Isa As | Al-Munir, accessed January 4, 2026, <https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/2127>
37. Quranic Parenting; a Study of Maryam's Upbringing Story from Surah Ali Imran: 33-37, accessed January 4, 2026, https://www.researchgate.net/publication/343155000_Quranic_Parenting_a_Study_of_Maryam's_Upbringing_Story_from_Surah_Ali_Imran_33-37
38. Translation comparison for Surah 3. Aal-Imran, Ayah 37 | Holy Quran Online | Alim.org, accessed January 4, 2026, <https://www.alim.org/quran/compare/surah/3/37/>
39. Surah Al-Imran Ayat 37 (3:37 Quran) With Tafsir - My Islam, accessed January 4, 2026, <https://myislam.org/surah-imran/ayat-37/>
40. Maqamat #06 The Secret Prayer of Zakariya - Surah Maryam — Nouman Ali Khan - Muslim Central, accessed January 4, 2026, <https://muslimcentral.com/nouman-ali-khan-maqamat-06-the-secret-prayer-of-zakariya-surah-maryam>
41. Ad'iyah Invoked By Nabi Zakariya ('A) | Kitab al-Ad'iyati al-Qur'aniyyah | Al-Islam.org, accessed January 4, 2026, <https://al-islam.org/kitab-al-adiyyati-al-quraniyyah-husein-khimjee/adiyyah-invoked-nabi-zakariya>